

HUBUNGAN PEKERJAAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI

Fitriyani Bahriyah¹, Monifa Putri², Abdul Khodir Jaelani*
DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Indragiri, 29312 Rengat, Pekanbaru, Riau
Email: abdulkhodirapt@gmail.com

Submitted :07-02-2017, Reviewed:20-02-2017, Accepted:22-02-2017

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1699>

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is very important to be given to infants 0-6 months because it can help your baby's development process and improve the baby's immune system. One cause has not been successful exclusive breastfeeding is a working mother. This study aims to determine the relationship of maternal employment on exclusive breastfeeding in infants in the Region Public Health Center Sipayung Rengat District of Indragiri Hulu. This research is an analytic with cross sectional approach. The population in this study are nursing mothers. Sample this study of 152 people with simple random sampling technique sampling. The results showed the majority of women give exclusive breastfeeding of 50.7%, but the scope of exclusive breastfeeding Region Sipayung Public Health Center still below target. There is a relationship. Statistical test results showed was no significant association between maternal employment on exclusive breastfeeding in infants (P Value <0.05) ($P = 0.018$) and mothers who did not have a chance at 0.396 times more likely to give exclusive breastfeeding compared to not leave Exclusive breastfeeding ($OR = 0.396$, $CI95\% = 0.182$ to 0.864).

Keywords: Exclusive Breastfeeding, and Jobs

ABSTRAK

ASI Eksklusif sangat penting untuk diberikan kepada bayi 0-6 bulan karena dapat membantu proses tumbuh kembang bayi dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi. Salah satu penyebab belum berhasilnya pemberian ASI Eksklusif adalah ibu yang bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah kerja Puskesmas Sipayung Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui. Sampel penelitian ini sebanyak 152 orang dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu memberikan ASI Eksklusif sebesar 50,7%, namun cakupan ASI Eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Sipayung masih dibawah target. Ada hubungan. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi (P Value $<0,05$) ($P=0,018$) dan ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang sebesar 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibanding dengan tidak memberikan ASI Eksklusif ($OR=0,396$, $CI95\%=0,182-0,864$).

Kata Kunci : ASI Eksklusif dan Pekerjaan

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula), yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan. Setelah bayi berumur enam bulan, bayi boleh diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI), karena ASI tidak dapat memenuhi lagi keseluruhan kebutuhan gizi bayi sesudah umur enam bulan. Akan tetapi, pemberian ASI bisa diteruskan hingga bayi berusia 2 tahun (Dahlan dkk., 2013)

Meskipun menyusui bayi sudah menjadi budaya Indonesia, namun upaya meningkatkan perilaku ibu menyusui ASI Eksklusif masih diperlukan karena pada kenyataannya praktek pemberian ASI Eksklusif belum dilaksanakan sepenuhnya. Salah satu penyebab belum berhasilnya pelaksanaan ASI Eksklusif di Indonesia adalah faktor ibu yang bekerja (meski itu bukan satu-satunya faktor penyebab kegagalan).

Pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja, inilah yang menjadikan bayi tidak memperoleh ASI secara Eksklusif, serta banyak ibu yang bekerja beranggapan bahwa ASI nya tidak mencukupi kebutuhan bayi saat ibu bekerja sehingga ibu-ibu memberikan ASI tambahan berupa susu formula (Azzisya, 2010)

Menurut WHO (*World Health Organization*) dan UNICEF (*United Nation Children Fund*) kematian perinatal diseluruh dunia sekitar 10 juta persalinan hidup dengan catatan bahwa sekitar 98-99% terjadi di negara berkembang, dimana angka kematian perinatal seratus kali lebih besar dari pada negara maju. Salah satu penyebab kematian tersebut adalah kurangnya akses keperawatan kesehatan bagi neonatal. Jumlah kejadian tersebut

antara lain BBLR (42%), sepsis klinis (17%), kelahiran prematur (9,8%), asfiksia berat (4,6%), hipotermia (17%), dan masalah menyusui (16%) (Azriani, D., 2012)

Menurut laporan UNICEF (*United Nation Children Fund*) tahun 2011 dalam *World Breastfeeding Week* (2012), sebanyak 136.700.000 bayi dilahirkan di seluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang mendapat ASI secara eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan pertama. Hal tersebut menggambarkan cakupan pemberian ASI eksklusif di bawah 80% dan masih sedikitnya ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Program *Millenium Development Goals* (MDG's) yang terdiri dari delapan pokok bahasan, salah satunya adalah menurunkan angka kematian bayi (AKB). Pada tahun 2015 *Millenium Development Goals* (MDG's) Indonesia menargetkan penurunan sebesar 23 untuk angka kematian bayi dan balita dalam kurun waktu 2009-2015. Oleh sebab itu Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan angka kematian bayi dari 68/1.000 kelahiran hidup menjadi 23/1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita dari 97/1.000 kelahiran hidup menjadi 32/1.000 kelahiran hidup. Untuk mencapai target *Millenium Development Goals* (MDG's) tahun 2015 dalam rangka menurunkan AKB, dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, jumlah bayi di Indonesia 0-6 bulan adalah 2.000.200 bayi, sedangkan yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 1.046.173 bayi atau 52,3%.

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Provinsi Riau pada tahun 2014 sebesar 55,7% dengan jumlah bayi 0-6 bulan 116.506 dan yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 64.897 bayi sedangkan target pencapaian ASI Eksklusif Provinsi Riau adalah 70%. Capaian ini sedikit lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2013 sebesar

51,2%, 2012 sebesar 46,2% dan 2011 sebesar 45,9% (Kepmenkes, 2016).

Target cakupan ASI Eksklusif Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2014 adalah 80%. Sedangkan cakupan ASI Eksklusif 2014 di Kabupaten Indragiri Hulu masih di bawah rata-rata yaitu sebesar 60,1% namun hal ini meningkat dibanding tahun sebelumnya, yaitu 2013 sebesar 48,3%, 2012 sebesar 43,7% (Dinkes INHU, 2015). Namun demikian sangat sulit untuk dicapai bahkan tren prevalensi ASI eksklusif masih jauh dari target. Salah satu penyebab masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif adalah pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan, meski itu bukan satu-satunya faktor penyebab kegagalan serta gencarnya promosi produk susu formula di kalangan masyarakat (Dahlan dkk., 2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Data pengaruh pekerjaan ibu terhadap pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sipayung Rengat diperoleh dengan menggunakan instrumen kuisioner. Adapun subjek penelitian yang digunakan adalah ibu menyusui. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sipayung Rengat. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mempresentasikan gambaran distribusi dari semua variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pekerjaan ibu terhadap pemberian asi eksklusif di wilayah

kerja Puskesmas Sipayung Rengat. Penelitian ini dilakukan pada bulan (Januari-Februari 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui sebanyak 154 orang

Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil penelitian bahwa mayoritas ibu memberikan asi eksklusif kepada bayinya sebesar 50,7% lebih banyak dibandingkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 49,3%. Hal ini berarti cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah puskesmas sipayung masih jauh di bawah target nasional yaitu 80 %. Menurut Mohanis (2014), menyebutkan bahwa memberikan ASI Eksklusif kepada bayi sangat menguntungkan untuk tumbuh kembang bayi, namun masih banyak juga ibu-ibu dengan berbagai alasan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, sehingga cakupan pemberian ASI Eksklusif tidak tercapai. Prilaku ibu-ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan, pendidikan, sikap, pekerjaan, ketersediaan waktu, dorongan dari keluarga dan faktor dari petugas kesehatan (Notoadmojo, 2003). Menurut Rotinsulu dkk., (2012), menyebutkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif maka ibu tersebut akan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, selain itu dalam penelitian Okawary (2015), menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu semakin banyak ibu yang memberikan ASI Eksklusif hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan tinggi memiliki rasa ingintahu yang lebih tinggi terhadap tumbuh kembang bayinya. Dukungan keluarga juga merupakan faktor pendorong ibu untuk memberika ASI Eksklusif kepada bayinya.

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Subyek Penelitian

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pemberian ASI		
Eksklusif	77	50,7
Tidak Eksklusif	75	49,3
Status Pekerjaan		
Bekerja	37	24,3
Tidak Bekerja	115	75,7

Dalam penelitian ini mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 75,7 % dan 37% bekerja. Hasil yang sama juga didapat dalam penelitian Hafni, (2006), yang menyatakan bahwa dari 99 responden penelitian, ada 74 orang (74,7%) ibu yang tidak bekerja dibanding ibu yang bekerja. Penelitian yang dilakukan Mohanis, (2014) terhadap 52 responden yang dijadikan sampel, juga didapatkan 67,3 % ibu yang tidak bekerja

dan 32,7 % ibu yang bekerja. Kecenderungan ini dapat terjadi dikarenakan proporsi pendidikan ibu yang berbeda, dimana ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung bekerja dibandingkan ibu yang memiliki pendidikan rendah, hal ini menunjukkan bahwa kesempatan bekerja lebih banyak bagi orang dengan pendidikan tinggi (Mohanis, 2014).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	PValue	OR 95% CI
	Ya		Tidak				
	(n)	(%)	(n)	(%)			
Bekerja	25	67,6	12	32,4	37	100	0,018 0,396 (0,182-0,864)
Tidak Bekerja	52	32,4	63	67,6	115	100	
Total	77	50,7	75	49,3	152	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja memberikan ASI Eksklusif sebesar 54,8%, lebih banyak dibandingkan dengan yang memberi ASI Eksklusif sebesar 45,2%, sedangkan responden yang bekerja memberikan ASI Eksklusif sebesar 67,6% lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 32,4%.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $P < 0,05$ ($P=0,018$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Dari hasil uji statistik tersebut juga diperoleh nilai OR (*Odds Ratio*) = 0,396 (CI 95% : 0,182-0,864) hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang sebesar 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI

Eksklusif dibanding dengan tidak memberikan ASI Eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nafiza (2005), menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, dengan *Pvalue* 0,001 dimana dari 79 responden yang tidak bekerja, ada 35 responden atau 44,3 % memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan dari 12 responden yang bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif pada abayinya. Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Hafni (2006) dan penelitian Mohanis (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Kecenderungan ibu-ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan banyaknya ibu-ibu yang bekerja (Wenas., 2012). Selain itu, kecenderungan ini juga

terjadi dikarenakan bagi pekerja wanita yang melahirkan, memberikan ASI Eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan masa menyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI Eksklusif. Menurut Mohanis (2014), hal ini juga terjadi karena kurangnya informasi tentang manajemen laktasi bagi ibu-ibu yang bekerja.

KESIMPULAN

Mayoritas ibu diwilayah kerja Puskesmas Sipayung Rengat memberikan ASI Eksklusif sebesar 50,7%, tetapi hasil ini belum mencapai target pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang tidak bekerja memberikan ASI Eksklusif sebesar 54,8%, lebih banyak dibandingkan dengan yang memberi ASI Eksklusif sebesar 45,2%, sedangkan responden yang bekerja memberikan ASI Eksklusif sebesar 67,6% lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 32,4%. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi (P Value $<0,05$) ($P=0,018$) dan ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang sebesar 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibanding dengan tidak memberikan ASI Eksklusif ($OR=0,396$, $CI95\%=0,182-0,864$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Allhamdulillahirobbil'alamin, penulis is dapat menyelesaikan penyusunan jurnal yang berjudul Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. Penulis menyadari jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur Akademi Kebidanan Indragiri Rengat, LPPM dan Puskesmas Sipayung Rengat yang sudah memfasilitasi penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azriani, D., 2012. *Metode Skoring Untuk Menilai Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Bekasi*. J. Health Qual. 2.
- Azzisyah, S., 2010. *Sukses Menyusui Meski Bekerja*. Gema Insane, Jakarta.
- Dahlan, A., Mubin, F., Mustika, D.N., 2013. *Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. [Http://Jurnal.Unimus.Ac.Id](http://Jurnal.Unimus.Ac.Id).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu, 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu*.
- Hafni, Y., 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Lubuk Basung*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Padang.
- Kepmenkes, 2016. *Informasi Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Mohanis, W., 2014. *Peran Petugas Kesehatan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif*. J. Kesehat. Masy. 8, 40–45.
- Nafiza, 2005. *Hubungan Pekerjaan Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Bantul III*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Padang.
- Notoadmojo, S., 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Okawary, O., 2015. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Rotinsulu, S.R., Pelealu, F.J.O., Tucunan, A., 2012. *Relationship Between Knowledge And Work Of Mothers With Exclusive Breastfeeding In The Work Area Of Puskesmas*

(Health Center) Remboken Sub-District Remboken Minahasa. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Wenas, W., 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu*

Menyusui Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tompasso J. Kesehat. Masy.